

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI
MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU
PRIMIGRAVIDA TENTANG KONTRASEPSI
IUD POST PLASENTA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Cynthia Venty Ardina
201510104247**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI
MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU
PRIMIGRAVIDA TENTANG KONTRASEPSI
IUD POST PLASENTA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Cynthia Venty Ardina
201510104247

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI
MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU
PRIMIGRAVIDA TENTANG KONTRASEPSI
IUD POST PLASENTA DI PUSKESMAS
PIYUNGAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Cynthia Venty Ardina
201510104247

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Suratini, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Tanggal : 18/2-2019

Tanda tangan : 



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG KONTRASEPSI IUD POST PLASENTA DI PUSKESMAS PIYUNGAN¹

Cynthia Venty Ardina ², Suratini ³

INTISARI

Latar Belakang: Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Dampak utama dari tidak menggunakan kontrasepsi adalah dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi iud post plasenta di Puskesmas Piyungan tahun 2016.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan Pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan bentuk rancangan *The One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Primigravida, dengan jumlah sampel 30 responden. Uji statistik menggunakan uji parametric dengan rumus *Paired T-test* berdasarkan hasil normalitas data yang berdistribusi normal.

Hasil: Hasil uji T menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi iud post plasenta di Puskesmas Piyungan. Hasil analisis uji statistik *Paired T-test* didapatkan data bahwa nilai t sebesar 15,8 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0.05$. Dari hasil penelitian didapatkan nilai *p* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) sehingga hipotesis diterima.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi iud post plasenta di Puskesmas Piyungan. Diharapkan petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan berupa pemberian informasi dan edukasi tentang kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya ibu primigravida.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, IUD Post Plasenta, Pengetahuan, kontrasepsi, Primigravida
Kepustakaan : Al-Qur'an, Hadits, 35 buku (2004-2014), 9 jurnal, 11 website, 2 tesis, 8 skripsi
Jumlah Halaman : i-xi halaman, 90 halaman, 8 tabel, 1 gambar, 16 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiwa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Asiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO MEDIA TOWARD THE KNOWLEDGE OF PRIMIGRAVIDA MOTHER ABOUT IUD POST PLACENTA CONTRACEPTION IN PIYUNGAN PRIMARY HEALTH CENTER¹

Cynthia Venty Ardina², Suratini³

ABSTRACT

Background: Low knowledge causes fear for women in using contraception because of the previous rumors about contraception in community. The main impact of not using contraception is that it can lead to unwanted pregnancy.

Objective: The study aimed to determine the effect of health education through video media toward the knowledge of primigravida mother about IUD post placenta contraception in Piyungan Primary Health Center in 2016.

Method: The study used is Pre experimental design with The One Group Pre-Test Post Test Design. The population in this study were primigravida mothers, with a sample of 30 respondents. The statistic test used a parametric formula Paired T-test based on the data normality result which has normal distribution.

Results: The results of T test showed there was an effect of health education through video media toward the knowledge of primigravida mother about IUD post placenta contraception in Piyungan Primary Health Center. The result of Paired t-test obtained t value of 15.8 and a value Asymp. Sig. (2-tailed) for knowledge before and after health education was 0000 with $\alpha = 0.05$. From the results, it showed that the p-value was less than 0.05 ($p < 0.05$) meaning that the hypothesis is accepted.

Conclusion and Suggestion: There was an effect of health education through video media toward the knowledge of primigravida mother about IUD post placenta contraception in Piyungan Primary Health Center. The health professionals are expected to improve the health services in form of information and education about contraception to increase the knowledge of pregnant women, especially primigravida.

Keywords : Health Education, Post Placenta IUD, Knowledge, Contraception, Primigravida

References : Al-Qur'an, Hadits, 35 books (2004-2014), 9 journals, 11 websites, 2 graduate theses, 8 undergraduate theses

Number of Pages : i-xi pages, 87 pages, 8 tables, 1 figure, 16 appendices

¹Thesis Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2010).

Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia berjumlah 237,641,326 jiwa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,32% dari tahun 2007. Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,28% yang diperkirakan jumlah kelahiran di Indonesia sebesar 5 Juta jiwa per tahun. Target dari *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015, salah satunya yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka kematian Bayi atau Balita (AKB), serta meningkatkan kesehatan ibu. Kesehatan ibu merupakan komponen yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi, dan untuk menciptakan keluarga yang sehat. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat menyelenggarakan Rakornas penguat sistem kesehatan, kependudukan, dan keluarga berencana dalam pencapaian target MDGs 2015 (Depkes RI, 2013).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada, salah satu programnya adalah dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan wanita usia subur (PUS) untuk mengikuti Program Keluarga Berencana (BKKBN, 2012).

Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat untuk dirinya. Pengetahuan merupakan kemampuan kognitif paling rendah namun sangat penting karena dapat membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2007).

Pengetahuan yang rendah menyebabkan wanita takut menggunakan alat kontrasepsi tersebut karena sebelumnya rumor kontrasepsi yang beredar di masyarakat. Akibat dari kurangnya pengetahuan Perempuan Usia Subur (PUS) dalam memilih kontrasepsi yang baik dapat berdampak negatif pada sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan atau merencanakan kehamilan berikutnya, baik kehamilan yang diinginkan ataupun kehamilan yang tidak diinginkan (Yanti & Handayani, 2014).

Hasil studi epidemiologi menyebutkan bahwa ibu postpartum/nifas memiliki kerentanan yang lebih tinggi untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Huang, 2012). Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu tantangan terbesar yang harus dihadapi oleh wanita usia reproduktif di sebagian besar negara berkembang di dunia (Singh, Sedg & Hussain, 2010). Hal tersebut dapat disebabkan karena sulitnya akses atau adanya ketakutan

terhadap transmisi hormon eksogen pada bayi akibat penggunaan metode kontrasepsi hormonal (Ekpenyong, 2013).

Menurut BKKBN (2012) mengemukakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi mayoritas akseptor KB lebih banyak memilih kontrasepsi suntikan 51,21% sebagai alat kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih implant, 2,27% memilih IUD dan lainnya 1,11%. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP, sehingga metode KB MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 540.956 yang terbagi menjadi 5 kabupaten dan kota, yaitu Bantul 153.395, Kulon Progo 68.415, Sleman 153.115, Gunung Kidul 119.953 dan Kota Yogya 46.078. Sementara itu proporsi akseptor KB baru di wilayah provinsi DIY, yang diambil dari data Dinas Kesehatan Propinsi DIY pada tahun 2013 jumlah akseptor KB baru mencapai 43.234 peserta. Akseptor baru paling banyak terdapat di kabupaten Bantul 10,7%, sedangkan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 10,2%, Kabupaten Sleman 6,2%, Kabupaten Gunung kidul sebanyak 7% dan Kota Yogya sebanyak 4,3%. Untuk jumlah proporsi KB aktif tertinggi yaitu kabupaten Bantul 82,2% dan terendah Kota Yogyakarta 77,2% (Dinkes DIY, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2015 peserta KB aktif seluruh keluarga sebanyak 54,16% (149.683 PUS) yang terdiri dari IUD 28.408 orang, MOW 5.715 orang, MOP 1.183 orang, kondom 8.123 orang, implan 5.930 orang, suntik 57.327 orang, pil 13.736 orang, sehingga berjumlah 120.420 PUS. Penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah suntik, sementara penggunaan terendah yaitu MOP. Adapun 29.263 sisa PUS tidak diketahui secara pasti apakah menggunakan alat kontrasepsi atau tidak.

Partisipasi KB aktif sampai dengan Desember 2015 di wilayah kerja Puskesmas Piyungan adalah sebanyak 79,74 % PUS dengan metode kontrasepsi jangka panjang 32% dan non kontrasepsi jangka panjang 68%. Partisipasi PUS dalam ber KB telah mencapai target dengan penggunaan MKJP, sementara non MKJP terealisasi 65,76% dibawah yang ditargetkan yaitu sebesar 66,03%. IUD Post Plasenta masuk kedalam katagori alat kontrasepsi MKJP (BKK PP Kab.Bantul, 2016).

Gerakan KB yang dilakukan baik oleh pemerintah, sendiri sebagai kegiatan pokok pembangunan keluarga sejahtera adalah dengan mensosialisasikan metode kontrasepsi terkini IUD *Post Plasenta* oleh BKKBN. Penggunaan IUD *Post Plasenta* perlu terus digalakkan karena sangat efektif, mengingat angka kelahiran rata-rata 4.000.000 per tahun (BKKBN, 2010).

KB *IUD pasca Plasenta* adalah pemasangan kontrasepsi dimana klien mendapat insersi IUD 10 menit setelah plasenta lahir. Teknik ini cukup aman, maka teknologi ini perlu ditawarkan. Pemasangan IUD dapat dilakukan pada persalinan spontan maupun *Sectio Caesaria* (BKKBN, 2010).

Faktor pendukung dalam perubahan perilaku yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai, dan tradisi. Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan menambah peserta baru keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi, dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat. Didalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu, termasuk juga pelayanan pendidikan kesehatan keluarga berencana (Notoadmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara penyampaian materi yang biasanya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Semakin berkembangnya teknologi, maka saat ini pada pendidikan kesehatan seringkali disertai dengan bantuan media yang menarik, misalnya tayangan video, *power point*, dan lain-lain yang tujuannya untuk menarik perhatian *audience* (peserta pendidikan kesehatan) (Notoadmodjo, 2007).

Penggunaan video untuk menyampaikan pesan mempunyai beberapa keuntungan antara lain, pesan yang disampaikan lebih realistis, memiliki beberapa fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan. Salah satu fitur tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat (Santayasa, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rossalinda (2014) menunjukkan terjadinya perubahan yang signifikan antara pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu primigravida dalam pengetahuan alat kontrasepsi IUD Post Plasenta di wilayah kerja Puskesmas Kalijambe Sragen.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Piyungan kepada 7 orang ibu hamil primigravida dengan metode wawancara dari rumah ke rumah, di dapatkan hasil bahwa semua 5 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang IUD post plasenta dan hanya tahu IUD biasa, dan 2 ibu hamil mengatakan pernah mendengar IUD post plasenta tetapi belum mengetahui secara spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Pre eksperimen (*pre experimental design*) dengan bentuk rancangan *The One Group Pre Test-Post Test Design*, yaitu dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol/pembanding. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida di Puskesmas Piyungan yang berjumlah 42 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida sebanyak 30 ibu hamil. Uji analisis data menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F (n=15)	%
Usia		
20-25 th	22	73,3
26-30 th	6	20
31-35 th	2	6,7
Jumlah	30	100
Pendidikan		
SMP	5	16,7
SMA	22	73,3
PT	3	10
Jumlah	30	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	46,7
Swasta	12	40
Wiraswasta	4	13,3
Jumlah	30	100
Suku		
Jawa	30	100
Agama		
Islam	30	100

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang berusia tertinggi 20-25 tahun yaitu 22 responden (73,3%) dan yang terendah berusia 31-35 tahun yaitu 2 responden (6,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang tertinggi SMA yaitu 22 responden (73,3%), yang terendah PT yaitu 3 responden (10%). Pekerjaan tertinggi adalah Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 responden (46,7%), dan yang terendah adalah Wiraswasta yaitu 4 responden (13,3%). Suku Mayoritas Jawa sebanyak 30 responden (100%), dan mayoritas seluruh responden beragama Islam (100%).

Tabel 4.2 Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum	
	F	%
Kurang	10	33,3
Cukup	16	53,3
Baik	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan kriteria cukup 16 orang (53,3%) dan kriteria baik 4 orang (13,3%).

Tabel 4.3 Hasil Crosstab Karakteristik Usia dan Pendidikan terhadap pengetahuan Kontrasepsi pada Ibu Primigravida di Puskesmas Piyungan

		Tingkat pengetahuan						Total
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
Usia	21-25 tahun	0	0	14	87,5%	8	80%	22
	26-30 tahun	2	50%	2	12,5%	2	20%	6
	31-35 tahun	2	50%	0	0	0	0	2
Total		4	100%	16	100%	10	100%	30
Pendidikan	SMP	0	0	1	6,25%	4	40%	5
	SMA	2	50%	14	87,5%	6	60%	22
	PT	2	50%	1	6,25%	0	0	3
Total		4		16		10		30

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu dengan kategori baik pada usia 26-35 tahun yaitu 4 responden, kategori cukup sebanyak 16 responden dengan usia terbanyak pada usia 21-25 tahun yaitu 14 responden dan usia 26-30 yaitu 2 responden. Kategori kurang terdapat 10 responden dengan terbanyak pada usia 21-25 tahun yaitu 8 responden dan usia 26-30 yaitu 2 responden.

Tabel 4.4 Tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sesudah	
	F	%
Kurang	0	0
Cukup	2	6,7
Baik	28	93,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu rata-rata meningkat yaitu berada pada kategori cukup 2 orang (6,7%) dan kategori baik 28 orang (93,3%).

Tabel 4.5 Hasil Crosstab Karakteristik Usia dan Pendidikan terhadap pengetahuan Kontrasepsi pada Ibu Primigravida di Puskesmas Piyungan

		Tingkat pengetahuan						Total
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	
Usia	21-25 tahun	21	75%	1	50 %	0		22
	26-30 tahun	5	17,9%	1	50%	0		6
	31-35 tahun	2	7,1%	0	0	0		2
Total		28	100%	2	100%	0		30
Pendidikan	SMP	3	10,7%	2	100%	0		5
	SMA	22	78,6%	0	0	0		22
	PT	3	10,7%	0	0	0		3
Total		28	100%	2	100%	0		30

berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu dengan kategori baik terbanyak pada usia 21-25 tahun yaitu 21 responden dan terendah pada usia 31-35 tahun yaitu 2 responden. Kategori pengetahuan cukup pada usia 21-30 tahun yaitu 2 responden dan pengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 4.6 Hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang IUD post placenta pada Ibu Primigravida di Puskesmas Piyungan

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Selisih	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	10	33,3	-	-	0	0
Cukup	16	53,3	2	6,7	-6	20
Baik	4	13,3	28	93,3	24	80
Jumlah	30	100	30	100	15	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan Ibu Primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 10 orang (33,3%) dan kriteria cukup 16 orang (53,3%) dan kriteria baik 4 orang (13,3%). Sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu rata rata meningkat yaitu berada pada kategori cukup 2 orang (6,7%) dan kategori baik 28 orang (93,3%). Dengan selisih yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kategori baik 24 responden (80%), 2 responden (20%) pada kategori cukup dan pada kategori kurang sudah tidak di dapatkan selisih yang bermakna.

Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida

Berdasarkan uji kenormalan datanya. Uji normalitas data menggunakan “*Shapiro Wilk*” dengan hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada *p-value* sebelum pendidikan kesehatan sebesar 0,357 ($>0,05$) dan sesudah pendidikan kesehatan nilai *p-value* 0,679 ($>0,05$) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan digunakan uji *Paired T-test*. Berdasarkan hasil uji *Paired t- test* Nilai *p value*= 0,00 $<$ α (0,05). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan ibu *primigravida* sebelum diberikan pendidikan kesehatan terbanyak berada pada kategori cukup 16 orang (53,3%), kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan terendah pada kategori baik yaitu 4 orang (13,3%).
2. Pengetahuan ibu *primigravida* setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat yaitu terbanyak berada pada kategori baik 28 orang (93,3%) dan terendah pada kategori cukup 2 orang (6,7%).
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai *mean* sebelum diberikan 61,4± 12,0 dan sesudah diberikan menjadi 89,7 ± 8,35. Nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi IUD post plasenta di Puskesmas Piyungan.

Saran

Diharapkan kepada ibu hamil untuk dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan persiapan ibu dalam menggunakan kontrasepsi setelah bersalin dan dapat menggunakan kontrasepsi IUD Post Plasenta.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi*.
- BKKBN. 2012. *Evaluasi Program kependudukan dan KB*. Semarang
- BKK PP KB Kab Bantul. 2016. *Pengolahan Updating dan Analisis Data Statistik Rutin s/d Bulan Desember 2015*. BKKBN Kabupaten Bantul
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Ekpenyong, EE,. Daniel, NE,. Uwah, AF,. Etebong, EO & Ibu, JO. 2013. *Lactational amenorrhoea method of contraception: An in-depth study of awareness, knowledge and practice by breast feeding mothers with unintended pregnancies*. International Journal of Medicine and Medical Sciences Vol. 5(1), pp. 6-13, January 2013
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Muliastari
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Santyasa. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Yanti,. Handayani. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sukoharjo Lampung*. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 05 No. 02 Juli 2014



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta